

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA  
DI DESA KEDUNGLINGKONG, SIMO, BOYOLALI**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Oleh:**

**AHSIN MULADI**

**G 000 080 013**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A.Yani Tromol Pos 1. Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

**PENGESAHAN**

Nama : Ahsin Muladi  
NIM : G 000 080 013  
Fakultas : Agama Islam (Tarbiyah)  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

Telah dimunaqasahkan oleh dewan penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal

**6 Juli 2012**

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan program Strata Satu (S-1) guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah).



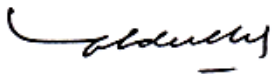
Surakarta, 12 Juli 2012

**Dekan**

  
**Dr. M Abdul Fattah Santoso, M.Ag**

**Dewan Penguji**

Ketua Sidang/Penguji I



**Dr. Abdullah Aly, M.Ag**

Sekretaris Sidang/Penguji II



**Drs. M Darajat Ariyanto, M.Ag**

Penguji III



**Drs. Bambang Raharjo, M.Ag**

## ABSTRAK

Kehidupan remaja dewasa ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks dan tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah. Salah satu masalah tersebut adalah kenakalan remaja yang merupakan masalah lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup berkembang dan akibat yang ditimbulkan cukup serius karena tindakan tersebut sudah menjurus pada tindak kriminal. Untuk itu dibutuhkan penanganan serius dalam mengatasinya.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman serta membimbing peserta didik kearah kedewasaan dan pembentukan remaja yang berpribadian muslim yang berahlak mulia, sehingga mampu meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Berkaitan dengan hal tersebut maka skripsi ini mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Dengan rumusan masalah peran guru pendidikan agama Islam, bentuk-bentuk kenakalan remaja, dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode interview, observasi dan dokumentasi, sedangkan metode analisisnya menggunakan cara berpikir induktif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Peran guru Pendidikan agama Islam sebagai informator, organisator, inisiator, dan fasilitator. *Kedua*, Bentuk-bentuk kenakalan kebut-kebutan dan freestyle, perilaku ugal-ugalan, membolos sekolah, berkata jorok, memutar musik dengan keras, berjudi, merokok, minum-minuman keras, mencuri, berani dengan orang tua, pacaran, rambut dicat, gerombol-gerombol, pornografi, dan motor diubah-ubah. *Ketiga*, Strategi dalam penanggulangan adalah adalah strategi preventif (pencegahan) dengan cara pembinaan lewat pengajian, remaja masjid, penambahan wawasan tentang kegamaan, dan meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat. Strategi selanjutnya adalah represif (menekan) tidak ditemukan menggunakan strategi ini tetapi ada represif yang berasal dari peraturan masyarakat yang berupa sanksi bagi remaja yang melakukan pelanggaran. Strategi terakhir adalah kuratif (penyembuhan) langkah yang diambil adalah melalui nasehat-nasehat dan pengarahan tentang tata cara berahlak yang baik secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terwujud dengan baik, maka kuncinya terletak pada kemauan dan kemampuan guru, serta dapat didukung dengan adanya strategi yang lebih terfokus pada masalah kenakalan remaja.

**Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Strategi guru PAI dan Kenakalan Remaja.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk remaja yang berpribadian muslim yang berahlak mulia, sehingga mampu meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Remaja adalah suatu tahap yang dilalui oleh setiap orang yang telah melewati masa kanak-kanak. Semua orang tua pernah melalui/merasakan masa remaja dalam hidupnya. Masa inilah yang akan menjadi penentu masa yang akan datang.

Menurut Zulkifli masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum and drang*. Pada tahap perkembangan ini mereka mengalami penuh gejolak emosi

dantekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-normasosial yang berlaku di kalangan masyarakat (Syafaat, 2008: 89).

Panutan atau teladan adalah guru yang terbaik bagi seorang anak yang masih berada dalam fase proses kematangan jiwa dan akalunya. Ia gampang sekali terpengaruh pada tokoh panutannya. Karena itulah seorang pendidik sedapat mungkin harus bisa menjadi seorang panutan yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Penanaman-pemahaman siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggung jawaban di kemudian hari. Jelas bahwasannya setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia

yang teguh dalam akidah, loyal dan taat dalam syariah dan terpuji dalam akhlakunya

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi penerus masa depan bangsa, dan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru pendidikan agama Islam, mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja dan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

## **LANDASAN TEORI**

Guru Pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya

dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Mujib, 2006: 87).

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Seperti halnya yang telah diuraikan di bawah ini terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam, di antaranya adalah:

1. Sebagai Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk..
2. Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Sebagai Organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

4. Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat atau bergairah dan aktif belajar.
5. Sebagai Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuandalam bidang pendidikan dan pengajaran.
6. Sebagai Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
7. Sebagai Pembimbing. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
8. Sebagai Pengelola Kelas. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah dan kerasan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di kelas (Djamarah, 2000: 43).

*Juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu/seseorang yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh

suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan (Willis, 2008: 89).

Adapun strategi dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan melakukan tindakan pencegahan, penekanan dan penyembuhan.

1. Preventif (Pencegahan) Tindakan Preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul (Willis, 2008: 128).
2. Represif (penekanan) upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja *delinquent* terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap melakukan pelanggaran
3. Kuratif (Penyembuhan), tindakan kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat (Willis, 2008: 140).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif,

Menurut Bogdan & Taylor yang dikutip Moleong (2007: 4) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang prosedurnya menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian (Riduwan, 2010: 65).

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu 1) *Interview*/wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran guru PAI, bentuk-bentuk kenakalan remaja, strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja dan kondisi sosial keagamaan di Desa Kedunglengkong. 2) Observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis, keadaan masyarakat dan bentuk-bentuk kenakalan dan strategi guru PAI. 3) Dokumentasi, metode ini

digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Sedangkan Analisis datanya menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah yang sifatnya khusus ke masalah-masalah yang sifatnya umum (Hadi, 2006: 47).

## **HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan di Desa Kedunglengkong maka telah didapatkan data sesuai dengan yang diinginkan. Adapun hasil penelitiannya adalah:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, diantaranya sebagai:
  - a. Informator, Cara yang dilakukan guru PAI adalah selain berperan aktif dengan kegiatan remaja ia juga berperan sebagai penyuluh/pembicara pada acara-acara tertentu juga mengambil tema tentang kenakalan remaja.

b. Organisator, yang merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan dari seorang guru. Selain sebagai guru di sekolah mereka juga dituntut berperan sebagai roda penggerak kegiatan-kegiatan remaja dalam masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru PAI yang menduduki posisi penting dimasyarakat.

c. Inisiator, bahwasannya seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuandalam bidang pendidikan dan pengajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang bersifat kegamaan seperti taklim remaja, madrasah diniyah dan lainnya. Kegiatan itu ada atas pemikiran guru pendidikan agama Islam yang ada di Desa Kedunglengkong.

d. Fasilitator, selain sebagai pembicara yang baik di masyarakat seorang guru juga mempunyai tanggung jawab menyediakan fasilitas

yang bertujuan memberi kemudahan dalam melaksanakan salah satu kegiatan remaja masjid seperti pengajian rutin disetiap bulan dan peringatan hari besar Islam.

## 2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan kepala Desa Kedunglengkong serta pengamatan yang dilakukan kurang lebih 1 bulan dapat diketahui kenakalan yang terjadi di Desa Kedunglengkong adalah kebut-kebutan dan freestyle, perilaku ugal-ugalan, membolos sekolah, mengumpat/berkata jorok, memutar musik dengan keras, taruhan bola (judi), merokok, minum-minuman keras, mencuri, berani dengan orangtua (miskin akhlaq), pacaran, rambut dicat, gerombol-gerombol, pornografi media (penggunaan aiti yang tidak sesuai), motor diubah-ubah atau modifikasi berlebihan.



3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong adalah strategi pencegahan, penekanan dan juga penyembuhan

- a. Strategi Preventif (bersifat mencegah) langkah-langkah yang dilakukan guru PAI di Desa Kedunglengkong adalah dengan cara pembinaan lewat pengajian, remaja masjid, penambahan wawasan tentang keagamaan, dan meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat
- b. Strategi Represif (penekanan) Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI, maka dapat dipahami bahwa guru PAI tidak melakukan hal apapun yang berkaitan dengan menekan remaja

yang telah melakukan pelanggaran. Akan tetapi akan ada sanksi dari masyarakat, yang secara tidak langsung bisa membantu setiap guru dalam menekan atau memberikan peringatan pada remaja yang melakukan pelanggaran.

- c. Strategi Kuratif (penyembuhan) langkah-langkah yang diambil adalah melalui nasehat-nasehat dan pengarahan tentang tata cara berakhlak yang baik secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa, bahwa strategi yang dilakukan guru PAI adalah dengan cara memberikan nasehat-nasehatbaik langsung maupun tidak langsung dan juga memberikan pengarahan tentang perbuatan yang baik ataupun yang tidak baik, dan setiap tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Hal ini merupakan usaha guru pendidikan agama Islam dalam

menyembuhkan atau memperbaiki ahlak/tingkah laku remaja yang pernah menyimpang/melakukan kenakalan, dan diharapkan dengan usaha-usaha tersebut remaja dapat kembali seperti semula dan seperti teman-teman yang lainnya

### **SIMPULAN**

Dengan terselesainya penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam. Selain berperan dalam lembaga-lembaga informal guru Pendidikan agama Islam di Desa Kedunglengkong juga berperan dalam lembaga-lembaga nonformal yaitu dalam menanggulangi kenakalan remaja diantaranya sebagai informator, organisator, inisiator, dan fasilitator.
2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Kedunglengkong adalah kebut-kebutan dan freestyle, perilaku ugal-ugalan, membolos sekolah, mengumpat/berkata jorok, memutar musik dengan keras, taruhan bola (judi), merokok, minum-minuman keras, mencuri,

berani dengan orangtua (miskin akhlaq), pacaran, rambut dicat, gerombol-gerombol, pornografi, dan motor diubah-ubah

3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Desa Kedunglengkong adalah

- a. Strategi preventif (pencegahan) dengan cara pembinaan lewat pengajian, remaja masjid, penambahan wawasan tentang kegamaan, dan meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat.
- b. Strategirepresif (menekan) guru pendidikan agama Islam tidak ditemukan menggunakan strategi ini tetapi ada represif yang berasal dari peraturan masyarakat yang berupasanksi bagi remaja yang melakukan pelanggaran. Untuk kategori kenakalan ringan hanya diperingatkan sedangkan untuk kenakalan yang berat akan dikucilkan masyarakat.
- c. Strategi Kuratif (Penyembuhan) langkah yang diambil adalah melalui nasehat-nasehat dan pengarahan tentang tata cara

berakhlak yang baik secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

#### **SARAN**

1. Guru pendidikan agama Islam di harapkan untuk lebih serius dalam menanggulangi kenakalan, dengan begitu kenakalan yang ada di Desa Kedunglengkong tidak meluas atau semakin banyak.
2. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam diharapkan lebih bervariasi agar menjadi lebih efektif dan lebih baik dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa kedunglengkong.
3. Kepada para remaja untuk menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya benar-benar berpagang teguh kepada Al Qur'an dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Semoga saran ini dapat menjadi wacana, evaluasi, instropeksi dan aplikasi dalam melaksanakan berbagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja serta dapat dijadikan sebuah pertimbangan terhadap kepedulian

guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua bisa tercapai yang terdapat di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Zain Aswan. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idris, Zahara dan Jamal, Lisma. 2002. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jamaludin, Mahfudz. 2004. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar

- Kartono, Kartini. 2008. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ngemron, Tayibi M. 2001. *Psikologi Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Noer Aly, Herry. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Willis. Sofyan S. 2008. *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, Bandung: Alfabeta.
- Zuhairini dkk. 2004. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
- (<http://www.scribd.com/doc/39727097>).s